BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pusat

- Pokok, pangkal, atau yang menjadi tumpuan (berbagai urusan, hal, dsb)
- *Place of great activity, especially one to which people are attracted from surrounding district of from which they go out.*

  Tempat dari suatu aktivitas besar, dimana masyarakat sekitar tertarik dengan tempat tersebut.
- *Main area for an activity (city center, shopping center, science center), point of concentration of dispersion (center of attraction).*

  Tempat utama bagi sebuah aktivitas (pusat kota, pusat perbelanjaan, pusat ilmu pengetahuan), titik konsentrasi/penyebaran (pusat atraksi).

2.1.2 Kebudayaan

Berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhahayah yang terdiri dari dua kata :

Budhi : berarti jiwa, akal , kerja rohani.

Daya : berarti tindak-tanduk, kerja badan, atau usaha yang bersifat badaniah.

Kebudayaan adalah keseluruhan hasil usaha manusia untuk mencukupi segala kebutuhan serta hasrat untuk memperbaiki nasib hidupnya. Kebudayaan dapat diartikan juga keseluruhan dari pikiran, karya dan hasil karya yang tidak berakar pada naluri saja, tetapi dicetuskan oleh manusia sesudah mengalami suatu proses belajar.

Unsur-unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, adalah:

- Sistem religi dan upacara keagamaan.
- Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
- Sistem pengetahuan.
- Bahasa.
- Kesenian.
- Sistem mata pencaharian hidup.

- Sistem teknologi dan peralatan.

  Sedangkan wujud kebudayaan yaitu:
- Ide dari kebudayaan yang sifatnya abstrak
- Sistem sosial tentang kelakuan nerpola manusia
- Kebudayaan fisik dan aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dan masyarakat.

2.1.3 Islam

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama *samawi* (agama-agama yang dipercaya oleh para pengikutnya diturunkan dari langit). Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.

Al-Qur’an adalah kitab suci ummat Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Secara harfiah Qur'an berarti bacaan, ummat Islam merujuk Al-Qur'an sendiri lebih pada kata-kata atau kalimat di dalamnya, bukan pada bentuk fisiknya sebagai hasil cetakan. Tempat ibadah umat Islam adalah masjid.

Muhammad (570-632) adalah nabi terakhir dalam ajaran Islam dimana mengakui kenabiannya merupakan salah satu syarat untuk dapat disebut sebagai seorang muslim. Dalam Islam Muhammad tidak diposisikan sebagai seorang pembawa ajaran baru, melainkan merupakan penutup dari rangkaian nabi-nabi yang diturunkan sebelumnya.

Dengan demikian Pusat Kebudayaan Islam di Jakarta terdiri dari beberapa fasilitas dengan berbagai unsur pendukung & kelengkapannya yang menjadi wadah bagi apresiasi dan pengembangan kebudayaan masyarakat muslim Indonesia yang merupakan salah satu cara menyebarkan syiar Islam kepada masyarakat.

2.2 Sejarah Perkembangan Islam

2.2.1 Masa Awal

Islam bermula pada tahun 611 ketika wahyu pertama diturunkan kepada rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di Gua Hira', Arab Saudi. Muhammad dilahirkan di Mekkah pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah (571 masehi). Ia dilahirkan ditengah-tengah suku Quraish pada zaman jahiliyah, dalam kehidupan suku-suku padang pasir yang suka berperang dan menyembah berhala. Muhammad dilahirkan dalam keadaan yatim, sebab ayahnya Abdullah wafat ketika ia masih berada di dalam kandungan. Pada saat usianya masih 6 tahun, ibunya Aminah meninggal dunia. Sepeninggalan ibunya, Muhammad dibesarkan oleh kakeknya Abdul Muthalib dan dilanjutkan oleh pamannya yaitu Abu Talib. Muhammad kemudian menikah dengan seorang janda bernama Siti Khadijah dan menjalani kehidupan secara sederhana.

Ketika Muhammad berusia 40 tahun, ia mulai mendapatkan wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril, dan sesudahnya selama beberapa waktu mulai mengajarkan ajaran Islam secara tertutup kepada para sahabatnya. Setelah tiga tahun menyebarkan Islam secara sembunyi-sembunyi, akhirnya ajaran Islam kemudian juga disampaikan secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekkah, yang mana sebagian menerima dan sebagian lainnya menentangnya.

Pada tahun 622 masehi, Muhammad dan pengikutnya berpindah ke Madinah. Peristiwa ini disebut *Hijrah*, dan semenjak peristiwa itulah dasar permulaan perhitungan kalender Islam. Di Madinah, Muhammad dapat menyatukan orang-orang *anshar* (kaum muslimin dari Madinah) dan *muhajirin* (kaum muslimin dari Mekkah), sehingga semakin kuatlah umat Islam. Dalam setiap peperangan yang dilakukan melawan orang-orang kafir, umat Islam selalu mendapatkan kemenangan. Dalam fase awal ini, tak terhindarkan terjadinya perang antara Mekkah dan Madinah. Keunggulan diplomasi nabi Muhammad SAW pada saat perjanjian Hudaibiyah, menyebabkan umat Islam memasuki fase yang sangat menentukan. Banyak penduduk Mekkah yang sebelumnya menjadi musuh kemudian berbalik memeluk Islam, sehingga ketika penaklukan kota Mekkah oleh umat Islam tidak terjadi pertumpahan darah. Ketika Muhammad wafat, hampir seluruh Jazirah Arab telah memeluk agama Islam.

2.2.2 Khalifah Rasyidin

Khalifah Rasyidin atau *Khulafaur Rasyidin* memilki arti pemimpin yang baik diawali dengan kepemimpinan Abu Bakar, dan dilanjutkan oleh kepemimpinan Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abu Thalib. Pada masa ini umat Islam mencapai kestabilan politik dan ekonomi. Abu Bakar memperkuat dasar-dasar kenegaraan umat Islam dan mengatasi pemberontakan beberapa suku-suku Arab yang terjadi setelah meninggalnya Muhammad. Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abu Thalib berhasil memimpin balatentara dan kaum Muslimin pada umumnya untuk mendakwahkan Islam, terutama ke Syam, Mesir, dan Irak. Dengan takluknya negeri-negeri tersebut, banyak harta rampasan perang dan wilayah kekuasaan yang dapat diraih oleh umat Islam.

Setelah periode Khalifah Rasyidin, kepemimpinan umat Islam berganti dari tangan ke tangan dengan pemimpinnya yang juga disebut *"khalifah"*, atau terkadang *"amirul mukminin"*, "sultan", dan sebagainya. Pada periode ini khalifah tidak lagi ditentukan berdasarkan orang yang terbaik di kalangan umat Islam, melainkan secara turun-temurun dalam satu dinasti (bahasa Arab: *bani*) sehingga banyak yang menyamakannya dengan kerajaan; misalnya kekhalifahan Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, hingga Bani Utsmaniyyah. Selain itu dalam islam juga mempunyai beberapa mahzab atau aliran yang merujuk pada para ulama besar dalam hal cara beribadah, tetapi tetap bertujuan beribadah kepada Allah SWT. Para ulama besar tersebut diantaranya adalah Imam Syafii, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Malik.

2.3 Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia

Islam di Indonesia merupakan mayoritas terbesar ummat Muslim di dunia, ada sekitar 85,2% dari total penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam. Walau Islam menjadi mayoritas, namun Indonesia bukanlah negara yang berasaskan Islam.

Berbagai teori perihal masuknya Islam ke Indonesia terus muncul sampai saat ini. Ahmad Mansur Suryanegara mengikhtisarkannya menjadi tiga teori besar. Pertama, teori Gujarat, India. Islam dipercayai datang dari wilayah Gujarat – India melalui peran para pedagang India muslim pada sekitar abad ke-13 M. Kedua, teori Makkah. Islam dipercaya tiba di Indonesia langsung dari Timur Tengah melalui jasa

para pedagang Arab muslim sekitar abad ke-7 M. Ketiga, teori Persia. Islam tiba di Indonesia melalui peran para pedagang asal Persia yang dalam perjalanannya singgah ke Gujarat sebelum ke nusantara sekitar abad ke-13 M. Melalui Kesultanan Tidore yang juga menguasai Tanah Papua, sejak abad ke-17, jangkauan terjauh penyebaran Islam sudah mencapai Semenanjung Onin di Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

Namun Ahli Sejarah Barat beranggapan bahwa Islam masuk di Indonesia mulai abad 13 adalah tidak benar, HAMKA berpendapat bahwa pada tahun 625 M sebuah naskah Tiongkok mengkabarkan bahwa menemukan kelompok bangsa Arab yang telah bermukim di pantai Barat Sumatra (Barus).

Teori Islam Masuk Indonesia abad 13 melalui pedagang Gujarat adalah tidaklah benar, apabila benar maka tentunya Islam yang akan berkembang kebanyakan di Indonesia adalah aliran Syiah karena Gujarat pada masa itu beraliran Syiah, akan tetapi kenyataan Islam di Indonesia didominasi Mashab Safi'i. Sanggahan lain adalah bukti telah munculnya Islam di masa awal dengan bukti Tarikh Nisan Fatimah binti Maimun (1082M) di Gresik.

Pada masa kolonialisme sekitar abad ke-17 masehi perkembangan Islam khususnya dalam hal penyebaran dakwaknya terhambat oleh kebijakan pemerintah kolonial yang membatasi peran penduduk pribumi yang pada saat itu telah banyak yang memeluk agama Islam. Ketika penjajahan menguasai nusantara, para ulama mengubah pesantren menjadi markas perjuangan, para santri (peserta didik pesantren) menjadi *jundullah* (pasukan Allah) yang siap melawan penjajah, sedangkan ulamanya menjadi panglima perang. Ini dapat dibuktikan dengan adanya hikayat-hikayat pada masa kerajaan Islam yang syair-syairnya berisi seruan perjuangan. Para ulama menggelorakan jihad melawan penjajah.

Di akhir abad ke-19, muncul ideologi pembaruan Islam yang diserukan oleh Jamal-al-Din Afghani dan Muhammad Abduh. Ulama-ulama Minangkabau yang belajar di Kairo, Mesir banyak berperan dalam menyebarkan ide-ide tersebut, diantara mereka ialah Muhammad Djamil Djambek dan Abdul Karim Amrullah. Pembaruan Islam yang tumbuh begitu pesat didukung dengan berdirinya sekolah-sekolah pembaruan seperti Adabiah (1909), Diniyah Putri (1911), dan Sumatera Thawalib (1915). Pada tahun 1906, Tahir bin Jalaluddin menerbitkan koran pembaruan *al-Iman*

di Singapura dan lima tahun kemudian, di Padang terbit koran dwi-mingguan *al-Munir*.

2.3.1 Penyebaran Umat Islam

Umat Islam sebagian besar tersebar di wilayah Indonesia bagian Barat, seperti di pulau Sumatera, Jawa, Madura dan Kalimantan. Sedangkan untuk wilayah Timur, penduduk Muslim banyak yang menetap di wilayah Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku Utara dan daerah tertentu di Indonesia Timur seperti Kabupaten Alor, Fakfak, Haruku, Banda, Tual dan lain-lain. Pengadaan transmigrasi dari Jawa dan Madura yang secara besar-besaran dilakukan oleh pemerintahan Presiden Suharto pada waktu itu selama tiga dekade ke wilayah Timur Indonesia telah menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk Muslim disana.

2.3.2 Arsitektur Islam

Islam sangat banyak berpengaruh terhadap arsitektur bangunan di Indonesia. Masjid adalah salah satu bentuk arsitektur Islam yang merupakan tempat ibadah umat Muslim yang dapat dijumpai diberbagai tempat di Indonesia. Menurut data Lembaga Ta'mir Masjid Indonesia, saat ini terdapat 125 ribu masjid yang dikelola oleh lembaga tersebut, sedangkan jumlah secara keseluruhan berdasarkan data Departemen Agama tahun 2004, jumlah masjid di Indonesia sebanyak 643.834 buah, jumlah ini meningkat dari data tahun 1977 yang sebanyak 392.044 buah. Diperkirakan, jumlah masjid dan mushala di Indonesia saat ini antara 600-800 ribu buah. Selain itu arsitektur Islam juga tidak bisa dipisahkan dari bangunan menara atau minaret sebagai salah satu bagian dari bentuk arsitektur Islam.

2.3.3 Kesenian Islam

Sebagai sebuah agama yang didalamnya terdapat kebudayaan, Islam juga memiliki beberapa jenis kesenian didalamnya. Diantara bentuk kesenian tersebut adalah kaligrafi dan nasyid, serta beberapa kesenian Islam lainnya yang cukup menarik untuk dipelajari.

Kesenian kaligrafi adalah seni tulisan indah. Kaligrafi berasal dari bahasa yunani yaitu *kalios* (Indah) dan *Graphia* (Coretan atau tulisan). Dalam bahasa arab

kaligrafi di istilahkan sebagai *khat* (Tulisan atau garisan) yang ditujukan pada tulisan yang indah.(*al- kitabah , al-jamilah* atau *al-khat, al-jamil*).

Nasyid adalah salah satu kesenian Islam dalam bidang seni suara. Biasanya mengumandangkan nyanyian-nyanyian yang bernuansa Islam serta mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, mengagungkan kebesaran Allah SWT, dan yang sejenisnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acappela dengan hanya diiringi gendang. Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi

2.4 Pusat Kebudayaan Islam di Jakarta

Masuknya ajaran Islam ke Indonesia memperkaya khasanah budaya bangsa Indonesia baik pada bangunan ritual keagamaan, kesenian tradisional, hingga ragam hias pada pakaian. Akulturasi budaya tersebut memunculkan keunikan yang sangat beragam.

Untuk itu dibutuhkan adanya fasilitas atau pusat-pusat pengembangan kebudayaan Islam yang berfungsi sebagai tempat penelitian, pengembangan, penyebarluasan, serta pengkajian yang berkaitan dengan persoalan-persoalan umat muslim. Pusat Kebudayaan Islam yang rencananya akan dibangun di kawasan arena Pekan Raya Jakarta (PRJ) Kemayoran diharapkan mampu manjadi salah satu solusi persoalan-persoalan diatas. Dan dengan adanya fasilitas tersebut dan ditunjang dengan interior bangunan yang mencerminkan keislamannya, masyarakat muslim Indonesia akan lebih tahu lagi tentang Islam dan budayanya.

Selain aktivitas keagamaan banyak aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di dalam Pusat Budaya Islam ini. Beberapa aktivitas tersebut antara lain kegiatan apresiasi seni dan budaya Islam, kegiatan pendidikan dan penelitian, serta kegiatan komersil dan beberapa kegiatan pendukung lainnya. Untuk itu dibutuhkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut.

2.4.1 Studi Banding Fasilitas Sejenis

PUSAT DAKWAH ISLAM (PUSDAI) JAWA BARAT

Pusdai secara fisik adalah bangunan masjid –Masjid Pusdai Jabar. Namun sebagai lembaga, Pusdai adalah lembaga dakwah merupakan fasilitas Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadi sentral pemrograman, pembinaan, dan pengembangan syiar Islam di wilayah Jawa Barat. Lembaga ini -–bersama Masjid At-Ta'wun Puncak Bogor dan Gedung Bale Asri-– berada di bawah kendali Yayasan Darma Asri (d/h Yayasan Dharma Bhakti), sebuah yayasan yang berada di bawah naungan Pemprov Jabar.

Dalam struktur organisasi, Pusdai dipimpin oleh seorang Direktur (kini dijabat oleh Drs. H. Zaenal Abidin, M.Ag) yang membawahi empat bidang: Bidang Kajian Informasi dan Kemasyarakatan (KIK), Bidang Administrasi dan Keuangan (Adkeu), Bidang Pelayanan Ibadah dan Haji (PIH), serta Bidang Pendidikan dan Dakwah (Dikda).

Masjid Pusdai adalah bangunan utama di Kompleks Pusdai. Di sekeliling masjid terdapat berbagai ruang –termasuk ruang seminar, perpustakaan, dan sebagainya– sebagai kantor pengurus dan aktivis Pusdai. Kompleks Pusdai berada di Jln. Diponegoro 63 Bandung, tak jauh dari Gedung Sate dan Lapaangan Gasibu Bandung, dan Kompleks Pusdai bersebelahan dengan Gedung RRI Bandung.





Gambar 1 & 2. Pusat Dakwah Islam Jawa Barat

Sumber : http://Pusdai.wordpress.com/about/

Gagasan pendirian Pusdai tercetus tahun 1978. Keputusan pembangunannya sendiri baru disetujui pada era 80-an. Pembangunan Pusdai baru bisa dimulai sekitar tahun 1992. Setelah sempat terhenti beberapa kali, akhirnya pembangunan PUSDAI Jabar rampung pada tahun 1997. Salah satu sarana unik yang ada di sini adalah galeri AI Qur'an Mushaf Sundawi yang berada di bagian timur bangunan. Al Qur'an ini dibuat dengan tulisan yang diperkaya dengan motif-motif Islami khas Sunda, seperti misalnya motif batik Sunda dan motif tanaman-tanaman khas Jawa Barat.



Gambar 3. Pusat Dakwah Islam Jawa Barat

Sumber : http://Pusdai.wordpress.com/about/

Selain menyelenggarakan berbagai aktivitas ibadah sejumlah kegiatan lainnya rutin diselenggarakan oleh Pusdai, di antaranya adalah kuliah dhuha tiap hari Ahad di ruang seminar (09.00-10.30 WIB), kursus berbagai bahasa asing, kajian tafsir, diskusi keislaman, dan seminar, dan sebagainya.

Beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat diantaranya adalah :

a. **Kuliah dan Dialog Dhuha**

Kegiatan rutin tiap Ahad Pkl. 09.00-10.30 WIB bersama berbagai narasumber (ulama/ustadz/pakar) di Ruang Seminar Pusdai Jabar Jln. Diponegoro 63 Bandung. Terbuka untuk Umum dan Tidak Dipungut Biaya/Gratis).

b. **Majelis Ta'lim Wanita**

Tiap Kamis Kedua dan Keempat Pkl. 09.30-12.00 WIB di Ruang Utama Masjid Pusdai. Materi Reguler : Tahsin Al-Quran dan Taushiyah/Ceramah dari berbagai narasumber, khususnya Ustadzah, seperti Hj. Lilih Solihat, Hj. Ines Farines Asyjar, Hj. Ucu Hayati, S.Ag., Dra. Imas Rosyanti, M.Ag, dll.

c. **KBIH Pusdai**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. Menerima Pendaftaran Calhaj 2008-2009. Pembimbing : Drs. H. Ahmad Djuaeni, M.Pd & Drs. Zaenal Abidin, M.Ag. Pendaftaran : Setiap hari Senin-Ahad, kecuali Libur Nasional. Tempat Pendaftaran : Gedung Pusdai Jabar Jln. Diponegoro 63 Bandung Tlp. (022) 7217531 ext. 108.

d. **LBQ Pusdai**

Lembaga Bimbingan Baca-Tulis Al-Quran. Sekretariat : Ruang Cendikia Lt. II Pusdai Tlp. (022) 70564077, 08112262356, 081322181107. Program Bimbingan : Bimbingan Baca Quran Sistem Cepat (4 Jam Bisa); Bimbingan Perbaikan Baca Quran (Tahsin); Bimbingan Bahasa Arab Quran Plus Tafsir; Bimbingan Hapalan Quran (Tahfidz): Program Bimbingan Bahasa Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Mandarin, dan Prancis: dan Arabic & English Club.

e. **TPA Pusdai**

Taman Pendidikan Al-Quran Pusdai menerima santri baru Pra TPA s.d. SMP. Informasi : (022) 7217531 ext. 124, (022) 70564077, 081322181107.

f. **LZP – Lumbung Zakat Pusdai**

Lumbung Zakat Pusdai (LZP). ZIS dapat diserahkan melalui setoran langsung ke Kantor LZP, dijemput petugas LZP, atau Transfer ke Rekening LZP di Bank Jabar No. Rekening 0024-102XF6-100. Konsultasi ZIS : 022.7205750, 08882358763.*

g. **Perpustakaan Pusdai**

Terbuka untuk umum tiap hari Senin s.d. Jumat, Pkl. 10.00-16.00 WIB. Tersedia buku-buku agama, umum, kliping koran, dll.

Beragam aktivitas, selain aktivitas utama berupa shalat di Masjid Pusdai, dilakukan umat Islam di lingkungan kompleks masjid, seperti halaqoh, diskusi keagamaan, seminar, diklat, kajian Islam, dan sebagainya, baik yang diselenggarakan oleh Pusdai sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Suasana Pusdai sangat ramai pada hari Jumat plus “pasar kaget” di sekitar lokasi masjid, juga jika ada acara di Lapangan Gasibu atau di depan Gedung Sate. Massa biasanya shalat dhuhur atau Ashar di Masjid Pusdai.

2.4.2 Interpretasi Kasus

Pusat Kebudayaan Islam ini merupakan sebuah komplek bangunan yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas penunjang kegiatan keagamaan, pameran dan pertunjukan seni dan budaya Islam, kegiatan pendidikan dan penelitian, kegiatan pengkajian tentang islam sekaligus sarana dakwah kepada masyarakat, serta kegiatan komersil dan beberapa kegiatan lainnya.

Berbagai fasilitas yang ada di sini tidak hanya dipergunakan oleh kalangan Pusat KebudayaanIslam sendiri, tetapi fasilitas-fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang ingin melaksanakan kegiatannya tersebut di dalam komplek Pusat Kebudayaan Islam tersebut. Hal ini dikarenakan Pusat Kebudayaan Islam sendiri memiliki konsep terbuka untuk umum, tidak hanya bagi kalangan umat muslim tetapi kalangan non muslim sendiri yang ingin mengetahui tentang Islam dapat mengunjungi tempat ini. Selain itu dengan adanya keterbukaan tersebut diharapkan dapat menciptakan kerukunan tidak hanya sesama umat muslim tetapi dengan umat-umat beragama lainnya.

2.4.3 Program Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Pusat Budaya Islam meliputi beberapa kegiatan baik yang mencakup kegiatan intern pengelola maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar. Berikut berbagai kegiatan yang dilakukan di Pusat Kebudayaan Islam Jakarta :

- Kegiatan keagamaan seperti sholat, membaca al-quran, serta belajar memahani alquran melalui tafsir-tafsir yang telah tersedia.
- Konsultasi agama bagi mereka yang ingin memperdalam agama Islam.
- Kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- Kegiatan penelitian dan pengembangan dengan tujuan syiar Islam kepada masyarakat luas.
- Seminar tentang dunia Islam.
- Kegiatan apresiasi seni dan budaya Islam.
- Kegiatan resepsi pernikahan bagi masyarakat umum yang ingin menggunaklan fasilitas di dalam komplek Pusat Kebudayaan Islam.
- Kegiatan komersil baik yang dikelola oleh pihak Pusat Kebudayaan Islam maupun bekerjasama dengan masyarakat sekitar.
- Dll.